

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau pendidikan dalam konteks alamiahnya. Menurut Creswell & Creswell (2017:44-48) penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian.

Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai proses, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi, sehingga sangat relevan untuk mengkaji Manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH. Melalui metode kualitatif, data dianalisis secara induktif untuk membangun tema-tema atau pola makna yang merepresentasikan realitas empiris di lapangan, serta menghasilkan temuan yang kontekstual dan bermakna bagi pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek

sesuai dengan apa adanya. Pendekatan penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, Pendekatan deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang Manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni.

3.1.3. Jenis Metode Penelitian

Dalam judul tersebut, jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini memfokuskan kajian pada satu kasus tertentu, yaitu tentang Efektivitas Manajemen Pendampingan Pengawas dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah pada Program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Menurut (Creswell & Poth, 2016:155-160), studi kasus adalah strategi penelitian kualitatif di mana peneliti menyelidiki secara mendalam satu atau lebih kasus melalui pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman holistik terhadap kasus yang diteliti.

Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik khusus dari objek yang diteliti, termasuk latar belakang program, proses pelaksanaan, bentuk kolaborasi yang terjalin, serta dinamika interaksi antar pihak yang terlibat. Studi kasus dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi suatu sistem yang terikat (*bounded system*) melalui pengumpulan data secara mendalam dan

beragam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggali secara komprehensif berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, melalui penelitian studi kasus ini, peneliti diharapkan mampu memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana efektivitas manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja sistematis yang disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh proses penelitian, mulai dari penentuan jenis dan pendekatan penelitian, pemilihan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Desain penelitian berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan secara terarah, konsisten, dan ilmiah sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019:67-69) desain penelitian adalah pedoman kerja yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan terkontrol.

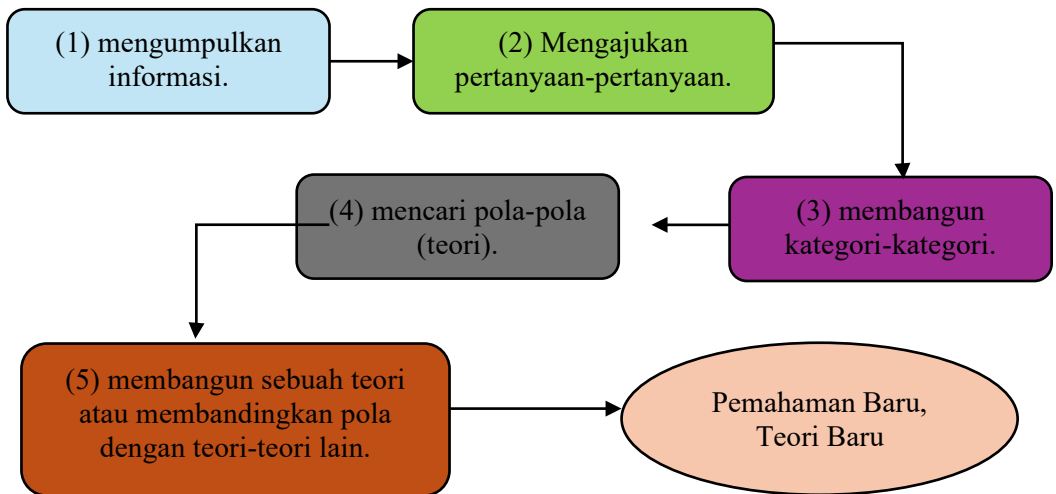
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kasus dan penelitian lapangan yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan dan pengujian simpulan. Hal ini sejalan dengan Miles dan

Huberman dalam Sugiyono (2014:337-339) yang menyatakan komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu periode pengumpulan data, reduksi data, *data display* (penyajian data), dan kesimpulan atau verifikasi. Secara lebih jelas ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada suara dari lapangan untuk mendapatkan *konfirmabilitas*. Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Lembar catatan lapangan ini berisi: (1) teknik yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat kegiatan atau wawancara, (4) paparan hasil dan catatan, dan (5) kesan dan komentar.

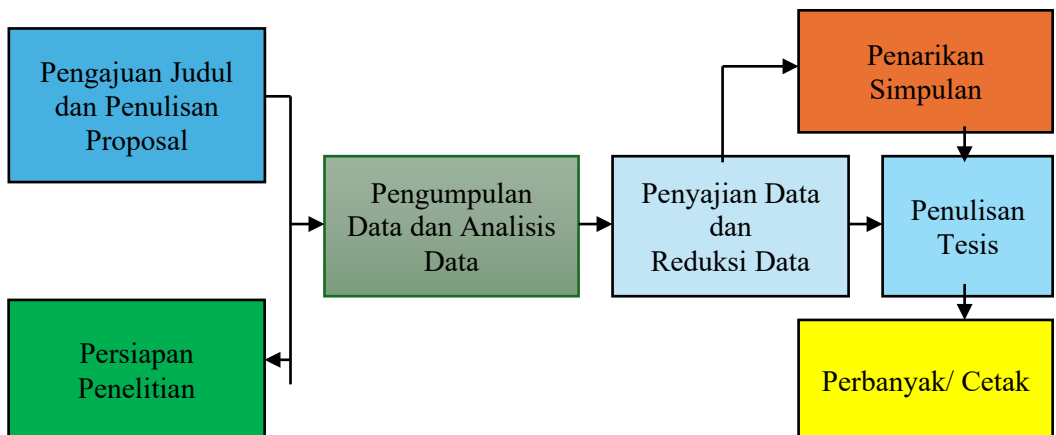
Gambar Desain induktif dalam pendekatan kualitatif disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Desain induktif dalam pendekatan kualitatif

(Sumber: Alwasilah (2002:51))

Gambar desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Desain Penelitian
(Sumber: R. Ema Susilawati/Peneliti, 2025)

Penelitian ini diawali dengan pengajuan judul dan penulisan tesis penelitian yang kemudian diseminarkan sebagai syarat dalam melakukan persiapan penelitian. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh dari tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian, dalam penyajian data dan reduksi data yang ada digunakan sebagai acuan untuk penarikan kesimpulan dalam penulisan tesis. Setelah melalui proses sidang tesis dan dinyatakan lulus kemudian hasil penelitian ini diperbanyak/dicetak sebagai dokumen tesis.

3.3. Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang Manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto.

3.4. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan pengecekan atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang kompetensi supervisi akademik penilik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang ada tentang implementasi kompetensi supervisi akademik penilik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk

mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti juga tidak lupa mencatat informasi non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti, dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

d. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian bersifat fleksibel, dan peneliti sendiri merupakan instrumen utama (human instrument), yang dibantu oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai. Instrumen berfungsi membantu peneliti memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus dan pendekatan penelitian.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Kategori Informasi/ Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Teknik/ Instrumen Pengumpulan		
		W	O	D
Bentuk manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja	1. Bentuk manajemen pendampingan pengawas 2. Bentuk kompetensi profesional kepala sekolah	√	√	√

Kategori Informasi/ Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti	Teknik/ Instrumen Pengumpulan		
		W	O	D
kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya.	3. Aspek kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH			
Faktor yang mendukung dan menghambat pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya	1. Faktor pendukung pendampingan kepala sekolah untuk kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH 2. Faktor pendukung kompetensi kepala sekolah untuk kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH 3. Faktor penghambat pendampingan kepala sekolah untuk kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH 4. Faktor penghambat kompetensi kepala sekolah untuk kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH	√	√	√
Dampak manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kabupaten Tasikmalaya.	1. Dampak manajemen pendampingan pengawas sekolah untuk kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH 2. Dampak kompetensi kepala sekolah untuk kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH	√	√	√

Keterangan:

W = Wawancara

O = Observasi

D = Dokumentasi

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga

disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Kusumastuti & Khoiron, 2019:72-76).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat (Abdussamad & Sik, 2021:159-164).

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Mengacu pada Creswell, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terlebih dahulu diorganisasi dan ditranskripsikan secara lengkap. Seluruh data kemudian dibaca secara menyeluruh untuk memperoleh

pemahaman umum mengenai Manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

Tahap selanjutnya adalah proses pengodean (coding), yaitu pemberian label pada bagian-bagian data yang bermakna sesuai dengan fokus penelitian. Kode-kode yang muncul kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan dikembangkan menjadi tema-tema utama Manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Proses analisis dilakukan secara induktif, sehingga tema-tema yang dihasilkan berasal dari data lapangan dan mencerminkan realitas empiris yang terjadi di sekolah dasar negeri.

Pada tahap akhir, peneliti melakukan interpretasi data dengan menafsirkan makna dari tema-tema yang telah terbentuk dan mengaitkannya dengan teori, kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu. Hasil interpretasi ini digunakan untuk menjelaskan Manajemen pendampingan pengawas sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah pada program G7KAIH di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, member check, serta penyusunan jejak audit (audit trail), sehingga temuan penelitian memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pasirhuni dan SDN 2 Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya karena sekolah tersebut sudah terakreditasi. Selain itu juga pihak sekolah bersikap terbuka terhadap kegiatan penelitian dan memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif studi kasus.

3.6.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan							
		Bulan							
		De s	Ja n	Fe b	M ar	Ap r	M ei	Ju ni	Jul i
1	Pengajuan judul								
2	Pendaftaran Seminar								
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian								
4	Pengambilan SK Pembimbing								
5	Pelaksanaan penelitian lapangan								
6	Penyusunan Tesis								
7	Sidang Tesis								
8	Revisi								